

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MEMAHAMI KONSEP DASAR
LISTRIK DAN ELEKTRONIKA (MKDLE)
DI SMKN 5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika
sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**OLEH:
SRIHANIBPAH
1207467.2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MEMAHAMI KONSEP DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA (MKDLE) DI SMKN 5 PADANG

Nama : Srihanibpah
NIM/TM : 1207467/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, 28 Mei 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd
NIP. 19550521 198403 2 001

Pembimbing II



Drs. H. Sukaya
NIP.19571210 198503 1 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Elektronika



Drs. Putra Jaya, MT
NIP. 19621020 198602 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Memahami Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (MKDLE) Kelas X TAV Di SMKN 5 Padang

Nama : Srihanibpah
NIM/TM : 1207467/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, 28 Mei 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Efrizon, MT	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. H. Sukaya	3. 
4. Anggota	: Drs. Putra Jaya, MT	4. 
5. Anggota	: Titi Sriwahyuni, S.Pd, M.Eng	5. 

ABSTRAK

Srihanibpah : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Memahami Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (MKDLE) Kelas X TAV Di SMKN 5 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *student teams achievement divisions* (STAD) dengan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran memahami konsep dasar listrik dan elektronika (MKDLE) kelas X TAV semester genap SMKN 5 Padang Tahun Ajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini bersifat quasi *experimental*. Pengambilan sampel dengan teknik *nonprobability sampling* dengan *sampling purposive*, sebagai kelas kontrol adalah XE3 menggunakan model pembelajaran langsung dan kelas eksperimen adalah XE1 menggunakan model pembelajaran *student teams achievement divisions* (STAD). Teknik pengumpulan data dari *post-test*, kemudian dianalisis untuk uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 77,3, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 69,87. Hasil perhitungan hipotesis pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3,546 > 1,672$), karena t_{hitung} besar dari t_{tabel} , maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *student teams achievement divisions* (STAD) lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

Kata Kunci : hasil belajar, model pembelajaran *student teams achievement divisions*(STAD), model pembelajaran langsung

KATA PENGANTAR



Assalamualaiḳum warrahmatullahiwabarraḳatuh

Alhamdulillahirrabbi'lamin, puji syukur diucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Memahami Konsep Dasar Listrik Dan Elektronika (MKDLE) Kelas X TAV Di SMKN 5 Padang”.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan Teknik Elektronika dengan Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang, Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika, sekaligus Dosen Penguji Skripsi.
3. Bapak Yasdinul Huda, S.Pd, MT selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.

4. Ibuk Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd selaku pembimbing I dan sekaligus Penasehat akademik(PA).
5. Bapak Drs. H. Sukaya selaku Dosen Pembimbing II.
6. Bapak Drs. Efrizon, MT selaku Dosen Ketua Penguji Skripsi
7. Ibuk Titi Sriwahyuni, S.Pd, M.Eng selaku Dosen Penguji.
8. Bapak Drs.Risman Jondewi selaku Kepala SMK Negeri 5 Padang.
9. Ibu Dra. Hj. Jusmaniar Ketua Jurusan TAV SMK Negeri 5 Padang .
10. Seluruh Dosen, teknisi labor dan staf administrasi di Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
11. Seluruh guru dan staf administrasi di SMK Negeri 5 Padang.
12. Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektronika 2010, 2011, 2012, 2013 dan Transfer'12.
13. Buat Semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan serta arahan semoga menjadi amal saleh dan mendapat pahala dari Allah SWT, amin.

Penulis skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan diterima sebagai perwujudan penulis dalam dunia pendidikan.

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Mata Pelajaran MKDLE.....	13
B. Pembelajaran Kooperatif.....	14
C. Model Pembelajaran STAD.....	18
D. Model Pembelajaran Langsung.....	27
E. Hasil Belajar.....	29
F. Penelitian Relevan.....	32
G. Kerangka Berfikir.....	33
F. Hipotesis Penelitian	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	37
C. Variabel dan Data	38
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Prosedur Penelitian.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	55
B. Hasil Penelitian.....	56
C. Pembahasan	65
D. Keterbatasan Penelitian.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	----

LAMPIRAN	73
-----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan Variabel	34
2. Alur Penelitian	34
3. Histogram Nilai dan Kurva Normal Perbedaan Hasil Belajar	61
4. Penentuan H_0	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata – Rata Ujian Semester Genap kelas X TAV Tahun Ajaran 2012 – 2013.....	4
2. Tahapan Pembelajaran Kooperatif.....	17
3. Fase – fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	23
4. Perhitungan Skor Perkembangan	24
5. Tingkat Penghargaan Kelompok.....	24
6. Sintak Model Pengajaran Langsung.....	28
7. Rancangan Penelitian.....	37
8. Jumlah Peserta Didik Kelas X TAV di SMKN 5 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014.....	37
9. Distribusi Sampel Penelitian.....	38
10. Perlakuan yang Diberikan pada Kelas Sampel	40
11. Interpretasi Nilai r.....	45
12. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal.....	46
13. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	47
14. Rancangan perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas control.....	50
15. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran	58
16. Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	60
17. Hasil analisis deskriptif data penelitian.....	61
18. Frekuensi dan Persentase Gain Hasil Belajar.....	61

19. Nilai Uji Homogenitas	63
20. Hasil Pengujian dengan T-test.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	73
2. RPP.....	78
3. Bahan ajar	110
4. Format Kisi-Kisi Soal <i>Post-Test</i>	155
5. Lembar uji coba <i>Post-Test</i>	156
6. Uji Validitas	161
7. Uji Reliabilitas	164
8. Daya Beda	166
9. Lembar soal <i>Post-Test</i>	168
10. Lembar jawaban.....	172
11. Daftar Hadir Peserta Didik.....	174
12. Daftar Nilai Peserta Didik.....	176
13. Rekapitulasi Nilai Ijazah SMP	178
14. Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen I.....	180
15. Uji Homogenitas I.....	190
16. Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen II.....	191
17. Uji Homogenitas II.....	201
18. Uji Hipotesis	202
19. Tabulasi Perbedaan Hasil Belajar	205

20.	Daftra Kelompok.....	207
21.	Piagam Penghargaan	209
22.	Tabel Kurva Normal	211
23.	Tabel Harga Chi Kuadrat	212
24.	Tabel Distribusi F.....	213
25.	Tabel Distribusi t.....	216

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan senantiasa menjadi topik yang menarik untuk dibahas dan ditemukan solusinya, diantaranya masalah hasil belajar peserta didik. Ini merupakan topik yang sangat menarik dan tidak akan habis dibicarakan, karena hasil belajar merupakan indikator untuk menilai kualitas pendidikan yang telah diterapkan. Guru sebagai faktor penting dalam keberhasilan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar upaya untuk mencapai tujuan pendidikan dapat tercapai. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan ke dalam Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berisi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan telah dilaksanakan pemerintah, salah satunya adalah program peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan. Upaya ini dilakukan pemerintah bukan hanya melalui program peningkatan kualifikasi pendidikan guru dalam bentuk pendidikan pra-jabatan serta pembinaan dalam jabatan, melainkan juga pendidikan dan latihan profesi

guru dalam sertifikasi pendidik. Program ini dilaksanakan agar proses pembelajaran ditingkat satuan pendidikan lebih berkualitas, karena salah satu tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas bangsa Indonesia. Guru merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam upaya mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru harus senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya agar peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus mengikuti standar proses satuan pendidikan, seperti yang telah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 disebutkan bahwa :

Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, yang meliputi empat pembahasan utama, yaitu: (1) Perencanaan proses pembelajaran yang meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan prinsip-prinsip penyusunan RPP; (2) Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran; (3) Penilaian hasil pembelajaran; (4) Pengawasan proses pembelajaran yang meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

Standar proses untuk satuan pendidikan merupakan acuan bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. (Menurut Nana

2002 : 22) “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar dan merupakan manifestasi dari keberhasilan seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra-penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 5 Padang pada tanggal 11–13 September 2013 dengan bapak Drs. Afrizal guru mata pelajaran Memahami Konsep Dasar Listrik dan Elektronika(MKDLE), terlihat model pembelajaran yang digunakan pada saat teori dan praktek, penyampaian materi yang diberikan hanya bersifat satu arah dimana guru yang mengemukakan pendapat-pendapatnya sehingga siswa tidak terbiasa mengemukakan pendapat didepan kelas. Masih terdapat guru yang berorientasi pada terselesainya materi, sehingga hampir tiap masuk kelas selalu meminta siswa untuk mencatat materi-materi. Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran akan menimbulkan perasaan jenuh terhadap siswa sehingga banyak siswa yang tidak peduli dan tidak memperhatikan guru pada saat guru sedang menerangkan materi.

Beberapa permasalahan diatas tentu saja berpengaruh pada mata pelajaran Memahami Konsep Dasar Listrik dan Elektronika(MKDLE) ditemukan rata-rata hasil belajar peserta didik masih ada yang belum mencapai KKM. Rendahnya rata-rata hasil belajar peserta didik, dapat dilihat

dari nilai ujian semester peserta didik yang masih banyak dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Nilai Rata – Rata Ujian Semester Genap kelas X TAV Mata Pelajaran Memahami Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (MKDLE) SMKN 5 Padang Tahun Ajaran 2012 – 2013

NO	Kelas	Ujian Semester				Rata-Rata Kelas
		Tuntas ≥ 75		Belum Tuntas < 75		
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	
1	XE1	13	46,42	15	53,58	69,93
2	XE2	13	48,14	14	51,86	69,70
3	XE3	11	40,74	16	59,26	68,37

Sumber: Guru Mata Pelajaran Memahami Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (MKDLE) SMKN 5 Padang (Bapak Drs. Afrizal).

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata hasil ujian semester mata pelajaran Memahami Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (MKDLE) dari ketiga kelas X TAV SMK Negeri 5 Padang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Berdasarkan data, kelas XE1 46% peserta didik mendapatkan nilai ≥ 75 atau hanya 13 orang peserta didik, selebihnya sekitar 54% peserta didik yang mendapatkan nilai < 75 atau 15 peserta didik, sementara kelas XE2 48% peserta didik mendapatkan nilai ≥ 75 atau hanya 13 orang peserta didik, selebihnya sekitar 52% peserta didik yang mendapatkan nilai < 75 atau 14 peserta didik, dan kelas XE3 41% peserta didik mendapatkan nilai ≥ 75 atau hanya 11 orang peserta didik, selebihnya sekitar 59% peserta didik yang mendapatkan nilai < 75 atau 16 peserta didik

Rendahnya hasil belajar siswa kelas X TAV SMKN 5 Padang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Seperti yang dikemukakan Slameto (2010:54) mengemukakan bahwa berhasil tidaknya belajar tergantung bermacam – macam faktor, antara lain:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut dengan faktor intern, meliputi : faktor kesehatan, cacat tubuh, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
2. Faktor yang ada diluar individu disebut ekstern, meliputi : faktor cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, faktor sekolah, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, metode belajar, tugas rumah, kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dalam hal ini diperkirakan penyebab rendahnya hasil belajar siswa berasal dari luar individu, yaitu alat – alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar berupa peralatan praktik yang kuantitasnya terbatas dan belum dimanfaatkan secara optimal. Faktor dari dalam individu siswa diduga tidak memberi pengaruh, karena siswa pada awal proses belajar mengajar. Kondisi tersebut berdampak pada nilai mata pelajaran MKDLE kelas X TAV di SMKN 5 Padang yang masih tergolong rendah. Dalam hal ini dibutuhkan beberapa strategi yang digunakan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru perlu mengembangkan strategi mengajar yang melibatkan peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam

proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan memberikan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran.

Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan hal penting agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Djamarah (2010: 5) “Strategi dasar dalam belajar mengajar adalah memilih dan menetapkan prosedur, model pembelajaran, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya”. Strategi pembelajaran merupakan cara pandang, pola pikir, dan arah berbuat yang diambil oleh guru dalam memilih model pembelajaran yang memungkinkan efektifnya pembelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X TAV SMK Negeri 5 Padang adalah dengan cara memberikan variasi model pembelajaran. Kedudukan model pembelajaran sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi model pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Memberikan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar merupakan

salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar, sehingga tercipta interaksi edukatif dengan peserta didik. Interaksi edukatif ini akan tercipta apabila peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar.

Keaktifan peserta didik perlu diperhatikan dan dikembangkan agar proses pembelajaran menjadi optimal. Bentuk keaktifan tersebut adalah seperti adanya kegiatan tanya-jawab, berani mengutarakan ide-ide, dan mampu untuk mengerjakan soal-soal latihan serta dapat mengintegrasikan pembelajaran dalam kehidupan peserta didik itu sendiri. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan suatu model pembelajaran yang efektif dan dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran, guru harus memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang harmonis.

Melihat kesenjangan yang terjadi antara keadaan ideal dengan realitanya, maka diperlukan suatu upaya untuk menuju keadaan ideal. Dibutuhkan suatu alternatif pembelajaran untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik dengan menciptakan keadaan kelas yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam belajar,

memotivasi belajar peserta didik, dan membangkitkan minat serta menggali potensi yang dimiliki peserta didik secara merata. Salah satunya adalah dengan cara mengembangkan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* yang dikenalkan oleh Robert E. Slavin.

Student Teams-Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih agar pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan. *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Robert E.Slavin, 2009:143). Model STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran MKDLE yang akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa dalam mencari, mengolah, dan mendiskusikan dengan teman dalam kelompok kecil.

Pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) merupakan suatu model pembelajaran agar siswa belajar ke dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda serta menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara sehingga memacu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan mengembangkan segala potensi siswa secara optimal. Dalam penyelesaian tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan saling membantu

untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Memahami Konsep Dasar Listrik Dan Elektronika (MKDLE) Kelas X TAV Di SMKN 5 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka didapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa mata pelajaran memahami konsep dasar listrik dan elektronika (MKDLE) yang belum memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan.
2. Model pembelajaran yang digunakan belum optimal terkait dengan materi yang diajarkan.
3. Model penyampaian materi masih bersifat satu arah sehingga siswa bersifat pasif.
4. Model pembelajaran yang bersifat pasif tidak akan merangsang siswa untuk berpikir kreatif dan aktif dalam menyelesaikan masalah pada proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah dan terfokus, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memahami Konsep Dasar Listrik Dan Elektronika (MKDLE) Kelas X TAV di SMKN 5 Padang.
2. Penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memahami Konsep Dasar Listrik Dan Elektronika (MKDLE) Kelas X TAV di SMKN 5 Padang.
3. Pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memahami Konsep Dasar Listrik Dan Elektronika (MKDLE) Kelas X TAV di SMKN 5 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :”Seberapa besar perbedaan Pengaruh antara penerapan model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memahami Konsep Dasar Listrik

Dan Elektronika (MKDLE) Kelas X TAV Di SMKN 5 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah :
Mengungkapkan besarnya Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan model pembelajaran langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Memahami Konsep Dasar Listrik Dan Elektronika (MKDLE) Kelas X TAV Di SMKN 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi peserta didik, guru dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh peserta didik dalam menerima pelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber informasi tentang variasi model pembelajaran untuk mata pelajaran MKDLE. Penerapan model pembelajaran STAD akan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih mengerti dan memahami pelajaran MKDLE dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Peserta didik lebih termotivasi, aktif, dan menyukai untuk belajar MKDLE.
- 2) Hasil belajar pada mata pelajaran MKDLE dapat meningkat.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Memberikan suatu masukan mengenai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Guru lebih termotivasi untuk melakukan perbaikan dalam peningkatan proses belajar mengajar.

c. Manfaat bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mata Pelajaran MKDLE

Memahami Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (MKDLE) merupakan salah-satu mata diklat dari program produktif jurusan Teknik Audio Video (TAV). MKDLE mempelajari tentang konsep dasar komponen dasar listrik dan elektronika. Di dalam MKDLE terdapat materi tentang Komponen elektronika aktif (Dioda), Sifat komponen elektronika aktif (Transistor Bipolar)).keterangan selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 1 halaman 72.

Sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan SMKN 5 Padang, Mata diklat ini diberikan kepada siswa X TAV semester genap tahun ajaran 2013/2014, terdiri dari enam Kompetensi Dasar (KD) yaitu : Mengidentifikasi komponen elektronika aktif (Dioda), Menjelaskan sifat komponen elektronika aktif (Transistor Bipolar)). Setiap kompetensi dasar ini bertujuan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta untuk mengarah kepada standar kompetensi tentang prinsip dasar komponen elektronika. Siswa dapat dinyatakan telah berhasil menyelesaikan standar kompetensi ini jika telah mengikuti pembelajaran dan juga telah mengikuti evaluasi berupa tes dengan skor minimum adalah 75.

B. Pembelajaran Kooperatif (*cooperative Learning*)

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks.

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran (Johnson & Johnson, 1987). Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata dan rendah baik laki-laki maupun perempuan. Siswa dengan latar belakang suku berbeda yang ada di kelas dan siswa penyandang cacat bila ada.

Model pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di kelas. Tidak ada lagi sebuah kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, karena pembelajaran terbaik akan tercapai di tengah-tengah percakapan di antara siswa. Sedang terjadi kecenderungan di mana-mana, bahwa para guru di seluruh dunia mengubah deretan tempat duduk siswa yang telah mereka duduki sekian lama dengan menciptakan suatu lingkungan kelas baru tempat siswa secara rutin

dapat saling membantu satu sama lain guna menuntaskan bahan ajar akademiknya.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, paling tidak ada tiga tujuan yang hendak dicapai, yaitu :

a. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.

Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkat kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu.

b. Pengakuan adanya keragaman

Model kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat social.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan social dan kolaborasi dalam hal berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mengemukakan ide dan pendapat, dan bekerja dalam kelompok. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki nantinya di dalam masyarakat di mana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang paling bergantung satu sama lain dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragama.

3. Tahapan Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa belajar. Fase ini diikuti oleh Penyajian informasi seringkali dengan bahan bacaan daripada secara verbal. Selanjutnya siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan

guru pada saat siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas mereka. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu. Enam tahap pembelajaran kooperatif tersebut dirangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Tahapan Pembelajaran Kooperatif

Fase-fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif di Kelas

Dalam pembelajaran kooperatif juga diperlukan tugas perencanaan. Misalnya menentukan pendekatan yang tepat, memilih topik yang sesuai dengan model ini, pembentukan kelompok siswa, menyiapkan LKS atau panduan belajar siswa, mengenalkan siswa kepada tugas dan perannya dalam kelompok, merencanakan waktu dan tempat duduk yang akan digunakan.

Sebelum pembelajaran kooperatif dimulai, siswa perlu diperkenalkan terlebih dahulu apa itu pembelajaran kooperatif dan bagaimana aturan-aturan yang harus diperhatikan. Agar pembelajaran dapat berjalan lancar, sebaiknya kepada siswa diberitahukan petunjuk-petunjuk tentang yang akan dilakukan. Petunjuk-petunjuk tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Apa saja yang akan dikerjakan siswa dalam kelompok
- c. Batas waktu untuk menyelesaikan tugas
- d. Jadwal pelaksanaan kuis
- e. Jadwal presentasi kelas untuk kelompok penyelidikan
- f. Prosedur pemberian nilai penghargaan individu dan kelompok
- g. Format presentasi laporan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling

berdiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Jumlah anggota suatu kelompok dalam belajar kooperatif, biasanya terdiri dari empat sampai enam orang dimana anggota kelompok yang terbentuk diusahakan heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan akademik yang berbeda, jenis kelamin dan etnis.

C. Model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)

Robert E. Slavin menyatakan bahwa *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Robert E.Slavin, 2009:143).

Robert E. Slavin juga menyatakan bahwa pada STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

1. Komponen Model Pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*). Menurut Robert E. Slavin (2009 :143), STAD (*Student Teams-*

Achivement Divisions) terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim.

a. Presentasi kelas

Materi dalam STAD adalah pengenalan awal dalam presentasi kelas. Presentasi kelas ini dilakukan secara langsung atau pengajaran diskusi dengan guru, tetapi dalam kegiatan presentasi kelas dapat juga digunakan audiovisual. Presentasi kelas dalam STAD berbeda dengan pengajaran pada umumnya karena dalam STAD ada penekanan suatu materi. Dengan cara ini siswa dituntut untuk sungguh-sungguh dalam memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dalam presentasi kelas karena akan membantu dalam mengerjakan kuis dan menentukan skor dari pengerjaan kuis yang nantinya akan mempengaruhi skor tim mereka.

b. Tim

Tim terdiri dari 4-5 siswa yang mewakili bagiannya dari kelas dalam menjalankan aktivitas, baik akademik, jenis kelamin dan suku atau etnik. Fungsi utama dari tim adalah membentuk semua tim agar mengingat materi yang telah diberikan dan lebih memahami materi yang nantinya digunakan dalam persiapan mengerjakan tugas agar mengingat materi yang telah diberikan dan lebih memahami materi yang nantinya digunakan dalam persiapan mengerjakan kuis sehingga dapat mengerjakan dengan baik. Setelah guru mempresentasikan materi, tim

segera mempelajari lembar kerja atau materi yang lain. Dalam hal ini siswa biasanya menggunakan cara pembelajaran diskusi tentang masalah-masalah yang ada, membandingkan soal-soal yang ada dan mengoreksi kesalahan jika dalam tim mengalami kesulitan. Tim merupakan hal yang penting yang perlu ditonjolkan dalam STAD.

c. Kuis

Setelah kurang lebih 1-2 periode dari kerja tim, siswa mengerjakan kuis secara individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

d. Skor perkembangan individu

Maksud dari skor perkembangan individu ini adalah untuk memberikan nilai pada tiap siswa jika mereka bekerja keras dan mengerjakannya hingga selesai. Beberapa siswa dapat memberikan nilai maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tidak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa usaha yang terbaik. Tiap siswa diberi skor awal yang diperoleh dari rata-rata siswa pada kuis yang sama. Setelah siswa mendapatkan nilai, maka siswa berhak mendapatkan urutan tingkatan nilai dari skor kuis dan berusaha untuk melampaui skor dasar.

e. Penghargaan kelompok

Setelah melakukan kuis, perhitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok dilakukan. Skor individu setiap anggota kelompok memberi sumbangan pada skor kelompok berdasarkan skor pada kuis sebelumnya dengan skor kuis terakhir.

2. Persiapan dalam Penggunaan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams - Achievement Divisions*)

Dalam penggunaan model pembelajaran STAD, guru perlu mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

a. Materi

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajaran, yang meliputi Rencana Pembelajaran (RP), buku siswa, lembar kerja siswa beserta lembar jawabannya.

b. Membentuk kelompok kooperatif

Sebuah tim dalam STAD merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari empat atau lima siswa yang heterogen

c. Penentuan skor dasar awal

Skor dasar awal dapat diambil dari skor rata-rata siswa pada kuis sebelumnya. Apabila sebelumnya belum pernah diadakan kuis, skor dasar awal dapat diambil dari nilai final siswa dari tahun yang lalu.

3. Langkah-langkah Teknik Belajar Mengajar STAD (*Student Teams-Achivement Divisions*)

- a. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan (tinggi, sedang, rendah).
- b. Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim. Secara individual atau tim, tiap minggu atau dua minggu guru mengevaluasi untuk menguasai penguasaan mereka terhadap bahan akademik yang telah dipelajari.
- c. Tiap siswa dan tiap tim diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada siswa secara individu atau tim yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan. Kadang-kadang beberapa atau semua tim memperoleh penghargaan jika mampu meraih suatu kriteria atau standar tertentu.

Langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ini didasarkan pada langkah – langkah kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase. Fase – fase dalam pembelajaran ini seperti tersaji dalam tabel 3:

Tabel 3 Fase – fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD:

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

4. Penilaian / Skoring dalam STAD (*Student Teams-Achivement Divisions*)

Trianto (2007:54) berpendapat bahwa ”Penilaian atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan 3 tahapan yaitu 1) Menghitung Skor individu, 2) Menghitung skor kelompok, 3) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok.”. Dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Menghitung skor individu

Memberikan skor perkembangan individu dihitung seperti pada table 4

Berikut ini:

Tabel 4 : Perhitungan Skor Perkembangan

Nilai tes	Skor perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10 – 1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30

b. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok. Pemberian nilai untuk tingkat penghargaan kelompok dapat berubah sesuai dengan kondisi dalam kelas. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok seperti tercantum pada tabel.

Tabel 5: Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata tim	Predikat
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim baik atau <i>super team</i>
$15 \leq x \leq 25$	Tim hebat atau <i>great team</i>
$25 \leq x \leq 30$	Tim super atau <i>good team</i>

c. Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok atau memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.

5. Keutamaan Penggunaan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*)

Berdasarkan model pembelajaran kooperatif peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) untuk meningkatkan penguasaan materi siswa dalam proses pembelajaran MKDLE. Adapun alasan digunakannya model pembelajaran kooperatif STAD dengan pertimbangan sebagai berikut. *Pertama*, model pembelajaran kooperatif STAD merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dan awal yang baik untuk guru yang belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD. *Kedua*, model pembelajaran kooperatif STAD merupakan suatu model pembelajaran yang membuat siswa belajar ke dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.

Dalam penyelesaian tugas kelompok, setiap anggota harus tahu materinya, tanggung jawab individual seperti ini memotivasi siswa untuk memberi penjelasan dengan baik satu sama lain, karena satu-satunya cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membuat semua anggota tim menguasai informasi atau kemampuan yang diajarkan, karena skor tim didasarkan pada

kemajuan yang dibuat anggotanya dibandingkan hasil yang dicapai sebelumnya, semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi bintang tim dalam minggu tersebut, baik memperoleh skor yang lebih tinggi dari rekor mereka sebelumnya maupun dengan membuat jawaban kuis yang sempurna. *Ketiga*, model pembelajaran kooperatif STAD menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara sehingga memacu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan mengembangkan segala potensi siswa secara optimal sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat. Robert E. Slavin (2009: 129) mengemukakan bahwa STAD meningkatkan perasaan para siswa bahwa hasil yang mereka keluarkan tergantung pada kinerja dan bukannya pada keberuntungan. Menurut Anita Lie, dkk (2004:2) keuntungan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Para siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka
- b. Para siswa memperoleh lebih kesempatan untuk menghargai perbedaan
- c. Instruksi individual lebih
- d. Meningkatkan keikutsertaan siswa
- e. Kecemasan dapat berkurang
- f. Memotivasi dan dapat meningkatkan sikap kearah hal yang positif
- g. Mengagumi diri sendiri dan dapat meningkatkan percaya diri
Meningkatkan prestasi akademik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model ini menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau enam orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

D. MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG

1. Pengertian Pembelajaran Langsung

Menurut M. Nur (2011:16) model pengajaran langsung adalah sebuah pendekatan yang mengajarkan keterampilan – keterampilan dasar dimana pelajaran sangat berorientasi pada tujuan dan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan ketat.

Menurut M. Nur (2011:17) model pengajaran langsung dirancang untuk membelajarkan siswa tentang pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan secara langkah demi langkah. Model tersebut tidak dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan berfikir tingkat tinggi.

Adapun macam-macam pembelajaran langsung antara lain :

1. Ceramah, merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seorang kepada sejumlah pendengar. cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

2. Praktek dan latihan, merupakan suatu teknik untuk membantu siswa agar dapat menghitung dengan cepat yaitu dengan banyak latihan dan mengerjakan soal;
3. Ekspositori, merupakan suatu cara penyampaian informasi yang mirip dengan ceramah, hanya saja frekuensi pembicara/guru lebih sedikit;
4. Demonstrasi, merupakan suatu cara penyampaian informasi yang mirip dengan ceramah dan ekspositori, hanya saja frekuensi pembicara/guru lebih sedikit dan siswa lebih banyak dilibatkan;
5. Questioner.

Dalam buku M. Nur (2011: 36) terdapat sintaks dalam model pembelajaran langsung yang disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Sintak Model Pengajaran Langsung

Fase	Peran Guru
Klarifikasi tujuan dan motivasi (Fase 1)	Guru mengkomunikasikan garis besar tujuan pelajaran tersebut, memberi informasi latar belakang, dan menjelaskan mengapa pelajaran itu penting. Mempersiapkan siswa untuk belajar
Mempresentasikan pengetahuan atau mendemonstrasikan keterampilan) (Fase 2)	Guru mendemonstrasikan keterampilan tersebut dengan benar atau mempresentasikan informasi langkah demi langkah.
Memberikan latihan terbimbing (Fase 3)	Guru memberikan latihan awal
Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik (Fase 4)	Guru mengecek untuk mencari tahu apakah siswa melakukan tugas dengan

	benar dan memberi umpan balik.
Memberikan latihan lanjutan dan transfer (Fase 5)	Guru mempersiapkan kondisi untuk latihan lanjutan dengan memusatkan perhatian pada transfer keterampilan dan pengetahuan tersebut ke situasi – situasi lebih kompleks.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini merupakan *teacher center* yaitu guru menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas, dengan kata lain guru adalah segalanya. Komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dominasi satu arah. Siswa lebih banyak mendengarkan atau mencatat informasi yang dikemukakan oleh guru. Siswa akan lebih banyak pasif dan hanya menerima materi yang diberikan dan disajikan. Dengan bentuk ceramah, siswa hanya akan menjadi pendengar yang baik saja dan akan cenderung membosankan.

E. Hasil Belajar

Menurut Oemar (2004:30), “Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh atau dikuasai setelah terjadi perubahan pada diri peserta didik”. Perubahan itu mungkin berbentuk penambahan sesuatu kemampuan atau mungkin juga berbentuk perbaikan penampilan yang terdahulu.

Nana Sudjana dalam Kunandar (2010: 276) menyatakan bahwa ”Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 200) menjelaskan bahwa “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai

oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol”

Dari pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli maka intinya adalah "perubahan". Oleh karena itu seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memperoleh pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar. Perubahan-perubahan tingkah laku yang terjadi dalam hasil belajar memiliki ciri-ciri (Slameto 2010, 3) :

1. Perubahan terjadi secara sadar,
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional,
3. Perubahan bersifat positif dan aktif,
4. Perubahan bukan bersifat sementara,
5. Perubahan bertujuan dan terarah,
6. Mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Hasil belajar akan tampak pada perubahan salah satu atau beberapa aspek tingkah laku karena telah melakukan perbuatan belajar.

Dalam Nana Sudjana (2009: 22), Benyamin Bloom membagi secara garis besar hasil belajar menjadi 3 ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu:
 - 1) Aspek pengetahuan (*Knowledge*), merupakan tipe hasil belajar berkaitan dengan kemampuan mengingat, menyimpan, dan mengulang dari berbagai pengetahuan/informasi, tipe ini termasuk kognitif tingkat rendah dan menjadi prasyarat untuk tipe kognitif berikutnya;

- 2) Aspek pemahaman (*Comprehension*), merupakan tipe hasil belajar berkaitan dengan kemampuan menginterpretasikan informasi dengan bahasa sendiri, atau dengan kata lain kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan;
- 3) Aspek aplikasi (*Application*) merupakan tipe hasil belajar berkaitan dengan mengaplikasikan pengetahuan kepada situasi baru, atau dengan kata lain penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus;
- 4) Aspek analisis (*Analysis*), merupakan tipe hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan merinci pengetahuan menjadi beberapa bagian dan menunjukkan bagian diantara bagian itu, atau dengan kata lain usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunanya;
- 5) Aspek sintesis (*Synthesis*), merupakan tipe hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh, atau dengan kata lain kemampuan menyusun bagian-bagian pengetahuan menjadi satu kesatuan dan menjadikannya sebagai situasi baru;
- 6) Aspek evaluasi (*Evaluation*), merupakan tipe hasil belajar yang berkaitan dengan pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil,dll.

Jadi dapat disimpulkan hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh dari adanya proses pembelajaran, karena dari sesuatu yang dipelajari pasti ingin mendapatkan hasil yang optimal atau suatu prestasi pada diri seseorang. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku

pada orang yang belajar tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar akan tampak pada perubahan salah satu atau beberapa aspek tingkah laku karena telah melakukan perbuatan belajar.

F. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan berhubungan dengan variable penelitian ini antara lain:

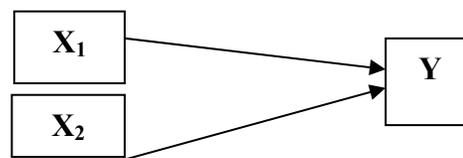
1. Indah Bestari Amhar(2009) melakukan penelitian yang berjudul tentang efektifitas peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) pada mata pelajaran menguasai dasar telekomunikasi dikelas X TAV SMK Cendana Padang Panjang. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 100 orang dengan teknik penentuan sampel adalah *Random Sampling*. Tes validitas dengan menggunakan teknik korelasi dalam regresi linear yang diambil dalam buku sudjana. Tes reliabilitas dengan kuder richardson 20 atau KR20(Suharsimi). Uji normalitasnya dengan teknik liliefors.
2. Sri Wahyu(2006), melakukan penelitian dengan judul upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik elektronika digital dan komputer melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas X TAV SMK Negeri 1 Bukittinggi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 58 orang, dengan penentuan sample dengan teknik *Random Sampling*. Uji normalitas menggunakan uji liliefors oleh sudjana. Uji hipotesis dengan uji t dari Sudjana.

G. Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dipaparkan lebih lanjut dirumuskan ke dalam kerangka berpikir penelitian dan hubungan antara

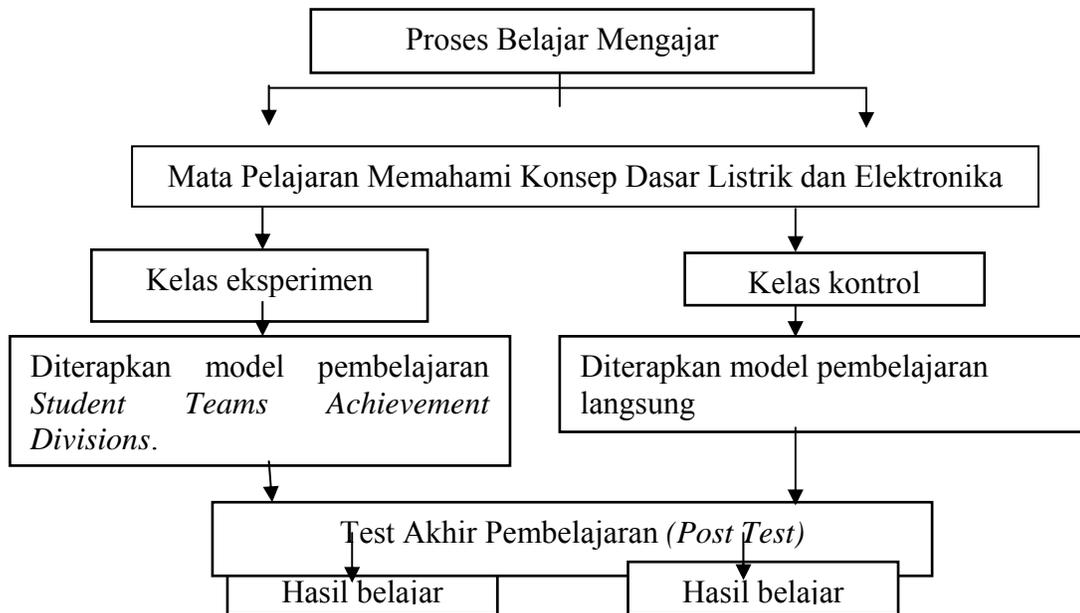
masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yang berfokus pada hasil belajar peserta didik dan dalam pelaksanaan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*. Seorang guru perlu memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, persiapan mengajar, model pembelajaran atau pendekatan dan evaluasi.

Dari data hasil belajar siswa yang ada, diperkirakan hasil belajar siswa tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru. Untuk itu dilakukan suatu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* adalah salah satu upaya pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (X_1) dan model pembelajaran langsung (X_2) sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y), tampak seperti di bawah ini :



Gambar 1: Hubungan Variabel

Secara skematik proses alur penelitian yang dilakukan di kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat digambarkan pada alur rancangan berikut ini :



Gambar 2. Rancangan Alur Penelitian

Pada proses alur penelitian ini kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*, sedangkan di kelas kontrol memakai model pembelajaran langsung. Dalam suatu pembelajaran di kelas mestinya diciptakan suasana yang kondusif dan interaktif agar peserta didik mencapai keberhasilan dalam pembelajaran yaitu mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dalam proses pembelajaran memahami konsep dasar listrik dan elektronika peserta didik sering berlaku pasif, kurang konsentrasi dan hanya menerima apa yang diberikan guru sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi kurang.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah dan landasan berfikir maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* mata pelajaran MKDLE kelas X TAV di SMKN 5 Padang

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* mata pelajaran MKDLE kelas X TAV di SMKN 5 Padang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan untuk mata pelajaran Memahami Konsep Dasar listrik dan Elektronika pada pokok bahasan Komponen Aktif yang dilakukan dengan melihat pengaruh hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) , yang mengacu pada hipotesis yang diajukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik dikelas X SMK Negeri 5 Padang. Kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) mendapat rata-rata 77,3 dan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung mendapat rata-rata 69,9. Ini berarti hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Memahami Konsep Dasar Listrik dan Elektronika setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Hal ini dapat dilihat pada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen

dan kelas kontrol sebesar 10,58 %, sehingga model pembelajarn kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

3. Hasil pengujian hipotesis, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(3,546 > 1,672)$. Hasil pengujian ini memberikan interpretasi bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

B. Saran

Saran yang dapat disumbangkan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk membentuk suasana belajar yang menyenangkan. Oleh sebab itu diperlukan inisiatif seorang guru untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai model pembelajaran yang sangat menyenangkan dan teknik mencatat yang efektif dan efisien yang

dapat membantu peserta didik dalam mengorganisir materi, sehingga dapat memberikan motivasi peserta didik untuk lebih memahami materi dan mengikuti proses pembelajaran yang menyenangkan.

3. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai salah satu alternatif yang dapat mengaktifkan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya guru di SMKN 5 Padang.
4. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu sumbangan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dipadukan dengan teknik catatan tulis dan susun.
5. Bagi peneliti selanjutnya, menyadari terdapat kekurangan dan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti menghimbau kepada para peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti masalah ini agar lebih banyak mencari referensi yang terbaru dan melakukan perbaikan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anita lie. 2005. *Cooperative Learning (Mempraktekkan Coopertive Learning di Ruangruang kelas)*. Jakarta : Grasindo
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firman Syah Noor. 2007. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Bukti dalam Matematika pada Siswa SMU*. Pages-your favorite.com/ ppsupi/ubstrakmat2005. 22 September
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- M.Nur.2011. Model Pembelajaran langsung. Surabaya: Pusat sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Model dan Riset*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

-----1996. *Pengelolaan Siswa dan Kelas (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*. Jakarta: CV Rajawali.

-----1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

----- (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

----- (2010). *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP Cipta Jaya.